

(Mutiara dari Marv, Mengenang Syahadah Imam Ridha as(2

<"xml encoding="UTF-8?">

Imam Ridha as seperti para leluhur sucinya, gugur syahid di jalan memerangi kezaliman dan penindasan, tetapi tidak pernah tunduk pada kehinaan bekerja sama dan mendukung pemerintah otoriter dan penindas. Rakyat Iran bangga menjadi tuan rumah bagi kepribadian .yang begitu hebat dan menikmati sumber rahmat dan belas kasihannya setiap hari

Imam Ridha as memiliki banyak keutamaan ilmu dan etika. Memiliki lautan pengetahuan ilahi yang tak terbatas dan dihiasi dengan etika Muhammad yang baik, ia selalu bersikeras untuk menghormati hak-hak semua segmen masyarakat. Sulaiman bin Ja'far Abu Hasyim Ja'fari, salah satu perawi terkenal dan tepercaya Syiah dan merupakan salah satu dari sahabat dari empat Imam Syiah termasuk Imam Ridha, Imam Jawad, Imam Hadi dan Imam Hasan Askari, menukil, suatu hari saya mendatangi Imam untuk sebagian pekerjaan. Ketika pekerjaanku selesai, saya meminta diri untuk kembali, tetapi Imam berkata, "Tinggallah bersama kami
"!malam ini

Waktu itu matahari akan terbenam dan para pelayan Imam tengah sibuk kerja membangun sesuatu. Imam melihat seorang asing di antara mereka dan bertanya, "Siapa dia?" Mereka berkata: "Dia seorang pekerja, dia membantu kita dan kita akan memberinya sesuatu." Imam Ridha as bertanya, "Sudahkah Anda menetapkan upahnya?" Mereka berkata, "Tidak! Apa pun yang kita berikan, dia menerimanya." Imam menjadi kesal dan berkata, "Saya telah berulang kali mengatakan kepada mereka untuk tidak membawa siapa pun bekerja kecuali Anda menetapkan upahnya sebelum bekerja. Seseorang yang melakukan sesuatu tanpa kontrak dan penentuan gaji, jika Anda membayar tiga kali lebih banyak dari gajinya, ia masih berpikir Anda kurang dalam membayarnya, tetapi jika Anda kontrak dengannya dan membayar sejumlah uang kepadanya sesuai kontrak, ia akan senang bahwa Anda telah melakukan sesuai kontrak, dan jika Anda memberinya lebih dari jumlah yang ditetapkan, Anda tahu, meskipun kecil, ia
".akan lebih bersyukur

Berusaha mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga adalah salah satu keutamaan dan kebajikan terpenting yang disebutkan untuk manusia yang beriman. Menurut ajaran Islam, mencari nafkah sama dengan "jihad di jalan Allah" dan orang yang kehilangan nyawanya dengan cara ini dianggap sebagai "syahid" di hadapan Tuhan. Jadi, keringat seorang pekerja

sama dengan darah seorang syahid yang tumpah di jalan Allah dan di jalan kebenaran. Imam Ridha as menggambarkan pahala dari para pekerja yang berusaha keras, "Sesungguhnya, orang yang berupaya menambah mata pencahariannya untuk menghidupi keluarganya ".bersamanya lebih dihargai daripada para mujahidin di jalan Allah

Ini adalah rekomendasi ilahi dari Imam Kedelapan as yang dapat digunakan dalam semua situasi praktis dan merupakan kebutuhan kita saat ini. Mempertimbangkan hak asasi manusia dari semua bagian masyarakat adalah faktor terpenting dalam membangun interaksi sosial dan keagamaan yang benar dan konstruktif dalam masyarakat Islam. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja harus mempertimbangkan hak asasi manusianya terlebih dahulu dan .terutama, elemen kunci yang memberikan hak penuh kepada pekerja

Islam adalah agama yang menjaga martabat manusia, itulah sebabnya Imam Ridha as mengatakan tentang menegakkan agama seperti itu, "Jika orang mendengar keindahan dan kebaikan pidato kita, mereka akan tertarik ke pemikiran kami." Karena itu sangat penting bagi kita semua untuk menjaga martabat pekerja dan untuk mengingat bahwa penghormatan terhadap para pekerja pada kenyataannya adalah suatu kehormatan bagi hamba-hamba Tuhan ".yang berusaha untuk mencari nafkah dan mencari rezeki yang halal

Kembali kami mengucapkan bela sungkawa mendalam atas kesyahidan Imam Ridha as dan di akhir makalah khusus ini, kami menarik perhatian Anda pada hadis Imam Ridha as dalam buku mulia "Uyun Akhbar ar-Ridha" yang ditulis oleh almarhum Syeikh Saduq. Imam Ridha as mengatakan, "Siapa pun yang menziarahi saya, sekalipun jaraknya jauh dan menziarahi saya dari kejauhan, saya akan datang membantunya dalam tiga posisi pada Hari Kiamat untuk menyelamatkannya dari ketidaknyamanan pada waktu itu; Yang pertama adalah ketika surat-surat amal didistribusikan dari kanan dan dari kiri. Kedua, pada saat melintasi Shirath al- ".Mustaqim dan ketiga, pada amal perbuatannya diukur